PROPOSAL

Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam
Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD
Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

A. SRI RAHAYU
17093188206044

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2020/2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Jusmawati, 2020 : 106).

Jusmawati, U. H., & Darwis, M (2015: 1), pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan suatu negara. Maju atau mundurnya suatu negara sangat ditentukan oleh kemajuan dan manajemen pendidikan di negara tersebut, termasuk negara Indonesia sendiri. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang seutuhnya. Oleh sebab itu, diperlukan manusia yang tidak hanya mempunyai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempunyai kemampuan berpikir rasional, kritis dan kreatif.

Definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UU 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap

tuntutan perubahan jaman. Sisdiknas di rumuskan dengan misi utama dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia, agar setiap warga negara memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar Abdul Kadir, dkk (2014: 198).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Memperhatikan makna pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran dapat disebut berhasil bila dapat mengubah siswa dalam arti luas serta dapat menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh siswa selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Hal itu dapat dicapai manakala kesiapan guru untuk dapat mengerti, memahami, dan menghayati berbagai hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya prinsip-prinsip pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Hal ini dapat disebabkan karena guru terlibat langsung dengan siswa, dan guru yang menentukan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa,

fasilitas dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain kemampuan guru, siswa juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan dikatakan berhasil jika adanya interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami karakteristik siswa sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang asik dan menyenangkan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat variasi mengajar yang tidak membosankan dengan menggunakan strategi ataupun model yang bervariasi serta menggunakan media yang melibatkan keaktifan siswa.

Dengan menggunakan strategi yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Pembelajaran IPA merupakan studi tentang makhluk hidup atau studi tentang masalah-masalah bagaimana makhluk hidup mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik.

IPA adalah pengetahuan yang mempelajari tentang keadaan dan kejadian alam secara sistematis, pengamatan, dan mengetahui fakta konsep penemuan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA sudah diperkenalkan pada siswa sejak dari bangku taman kanak-kanak, karena

pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena melibatkan lingkungan siswa secara langsung.

Minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah khususnya mata pelajaran IPA yang merupakan hasil kondisi pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan merubah atau memperbaiki proses belajar mengajar. Cara yang dipilih dapat melibatkan siswa secara aktif dan mendapatkan partisipasi seluruh kelas.

Mengatasi hal tersebut maka perlu adanya perubahan, dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif. Dengan keaktifan tersebut menandakan bahwa siswa dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan oleh guru serta membuat suasana belajar menjadi lebih hidup.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Borong Jambu II, diperoleh informasi bahwa hal yang dominan terlihat pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung yaitu guru lebih

banyak menjelaskan dibandingkan dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik. Terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA adalah Strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang pengajar terhadap siswa yang lain. Melalui penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here*, siswa yang dalam proses pembelajaran cenderung diam atau pasif akan tergerak untuk aktif, karena dalam strategi ini siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dan mau mengemukakan jawaban serta pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar".

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, apakah dengan Penggunaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II dapat Meningkatkan Minat Belajar IPA?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan Secara umum penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

- a. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan Strategi pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di SD.
- b. Memberikan pengalaman dari sebuah pengajaran yang telah dilakukan.
- c. Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan juga teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar dan Minat belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

inspirasi dan rujukan bagi sekolah dan para guru dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Strategi pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- d. Bagi peneliti lain, Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka.

1. Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

a. Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Strategia*" yang memiliki makna "seni seorang jenderal". Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemp (Isnu Hidayat, 2019: 32) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Mujiono (Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, 2011: 8) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayakan pengkonsistensian aspek-aspek tidak hanya sebelum di laksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian,

strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus.

Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.

Menurut Syahrudin (2018: 66) strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, program tindak lanjut yang berlangsung untuk mencapai tujuan yaitu pengajaran, serta program prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak keseluruhan siswa agar dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Esensi dari teknik pembelajaran ini pada hakikatnya seperti teknik pembelajaran pertanyaan atau kuis. Teknik pembelajaran ini sebenarnya mirip dalam pembelajaran kolaboratif Haryanto & Warsono (2017: 46)

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (setiap orang adalah guru) memberikan pemahaman kepada para peserta didik bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Pengetahuan dapat juga di peroleh dari teman sebaya sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan berbagi informasi dengan rekannya sesuai kemampuan masing-masing Isnu Hidayat (2019: 74).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi yang memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk dapat menjadi guru. Strategi ini merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas maupun individu dalam proses belajar mengajar berlangsung. Penyampaian materi yang di sampaikan oleh temannya sendiri akan lebih mudah di mengerti dengan menggunakan bahasa sederhana mereka. Selain temannya mengerti dengan penjelasan yang di berikan, yang memberikan penjelasan pasti lebih mengetahui dengan apa yang di ucapkan.

c. Prosedur Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Menurut Muhammad Faturrohman (2017: 198) ada 5 prosedur pelaksanaan strategi *Everyone Is A Teacher Here*:

- 1) Membagikan kartu/ selemba kertas kepada stiap siswa.
Mintalah mereka untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah di pelajari di kelas.
- 2) Setelah mereka selesai menuliskan pertanyaan, kumpulkan kartu

atau kertas tadi kemudian kocoklah dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik yang ada di kartu/kertas yang mereka terima dan pikirkan jawabannya

- 3) Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan pertanyaan atau topik yang ada di kartu/kertas yang mereka terima dan memberikan jawabannya.
- 4) Setelah memberikan jawaban, mintalah mintalah siswa lain untuk menambahkan jawaban atas apa yang telah di kemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
- 5) Lanjutkan prosedur ini jika waktu memungkinkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Ada beberapa kelebihan strategi pembelajaran :

- 1) Melatih keaktifan siswa dalam kelas.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal memberikan pendapat.
- 3) Mengajarkan siswa dalam hal bertanggung jawab.
- 4) Mengajarkan siswa dalam menganalisa data.
- 5) Strategi ini dapat di gunakan pada semua mata pelajaran.

Menurut Isnun Hidayat (2019: 76) ada 3 Kekurangan dari Strategi *Everyone Is A Teacher Here* :

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Peserta didik akan merasa takut atau canggung bila pendidik tidak

mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental.

- 3) Cukup sulit membuat pertanyaan yang mudah dimengerti peserta didik dan sesuai dengan tingkat berpikirnya.

2. Minat.

a. Pengertian minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain minat adalah sesuatu hal yang dilakukan tanpa adanya rasa keterpaksaan. Menurut Slameto (Kompri, 2015: 268) Minat adalah penerimaan satu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat untuk melakukan hal tersebut. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu.

Menurut Arvi Riwahyudin (2015: 11) Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dengan belajar.

Menurut The Liang Gie (Kompri, 2015: 269) dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta-merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari

berbagai arah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kebutuhan dan ketertarikan pada suatu hal, yang diperhatikan secara terus menerus tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku.

b. Pengertian minat belajar

Dalam proses belajar mengajar minat sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kompri (2015: 268) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan di peroleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Slameto (Kompri, 2015: 269).

Menurut Syahrudin (2018: 65) minat belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang dalam belajar. Siswa akan memiliki minat dalam pembelajaran jika proses belajar mengajar di dalam kelas membuat siswa nyaman dan tidak

membosankan..

Berdasarkan pendapat di atas dapat di beri kesimpulan, bahwa minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran untuk menguasai pengetahuan. Tanpa adanya minat belajar hasil belajar siswa pasti tidak sesuai dengan harapan. Minat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media massa.

c. Cara meningkatkan minat belajar

Menurut Darliana (Kompri, 2015: 273) ada beberapa cara yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- 1) Perhatikan siswa dengan wajah yang ramah, karena setiap siswa ingin di perhatikan gurunya.
- 2) Pada saat siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan, tataplah siswa itu dengan ramah. Jangan memalingkan muka atau membelakangi siswa. Mereka ingin di hargai, karena itu berilah pengharapan.
- 3) Jika jawaban siswa salah, guru jangan marah ataupun langsung menyalahkan siswa, lakukan dengan cara yang dapat membuat

siswa termotivasi untuk mengajukan jawaban atau pertanyaan lagi. Guru harus menghargai usaha siswa itu untuk menjawab pertanyaan. Berilah pujian atau penghargaan secukupnya.

- 4) Jika ada siswa yang diam terus menerus, mintalah siswa itu untuk mengemukakan pendapatnya setelah siswa yang lain menjawab pertanyaan. Setelah siswa itu mengemukakan pendapatnya, berilah pujian atau penghargaan secukupnya.
- 5) Jangan mengajukan pertanyaan yang dapat di jawab oleh siswa secara serentak. Jika ada siswa yang ingin tampil di depan untuk menjelaskan sesuatu, berilah dia kesempatan untuk menjelaskan. Jika penjelasan siswa itu keliru, maka berilah bantuan yang membuat siswa itu dapat menjelaskan dengan baik.
- 6) Jangan menyinggung perasaan siswa bagaimnapun kesalahannya. Pada saat siswa melakukan kesalahan pada saat itu muncul peluang yang dapat kita manfaatkan untuk meningkatkan sikap dan minat belajar siswa. Perbaikilah kesalahan siswa dengan cara yang bisa membuat siswa itu tenang.

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian pembelajaran IPA

IPA merupakan sala satu mata pelajaran pokok yang diselenggarakan di SD. IPA adalah pengetahuan yang mempelajari tentang keadaan dan kejadian alam secara sistematis,

pengamatan, dan mengetahui fakta konsep penemuan dan sikap ilmiah.

Hakikat pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta-fakta, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA. Selanjutnya IPA dipandang sebagai proses adalah proses mendapatkan IPA melalui metode ilmiah. Pada anak usia SD, metode ilmiah ini diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Adapun pentahapan dan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan proses penelitian eksperimen yang terangkum dalam keterampilan proses sains. Menurut Srimaheni (Johana Ermina, 2018: 533) menyatakan bahwa IPA adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan, menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Hal tersebut sesuai dengan isi yang tertera pada Badan Nasional Pendidikan (BSNP) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Mar'atus Sholihah, 2018: 9). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa

untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian yang ada di alam serta sebab akibat yang terjadi. Pembelajaran IPA yaitu untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Menurut Helminsyah (2017: 78-79) dalam pembelajaran IPA ada banyak hal yang harus dipelajari oleh setiap manusia, tetapi untuk mempelajari semuanya itu harus memperhatikan tingkatannya. Oleh karena itu, ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mahluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan;
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi : cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan

benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

c. Tujuan pembelajaran IPA

Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan dalam Susanto (2013: 171) adalah untuk :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Tuhan.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki

alam, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan

d. Hasil belajar IPA

Hasil belajar dalam bahasa Indonesia mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang dilakukan sebelumnya. Hasil belajar merupakan sebuah masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena hasil belajar merupakan ukuran prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Menurut Nana Syaodih dalam Paizaluddin & Ermalinda (2014: 211) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar, yang dapat dilihat dari nilai yang tertera dalam laporan yang menunjukkan kemampuan siswa menguasai materi yang diajarkan. Hasil Belajar IPA dapat meningkat jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi khususnya mata pelajaran IPA.

Menurut Mar'atus Sholihah (2018: 9) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik secara kognitif, afektif, ataupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang akan di nilai pada penelitian ini yaitu pada ketiga ranah, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

B. Kerangka Pikir.

Berdasarkan observasi awal bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dan cepat merasa bosan. Disebabkan strategi yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Borong Jambu II.. Melihat hal ini perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dari biasanya.

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan sebuah strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Di dalam pembelajaran strategi *Everyone Is A Teacher Here* ada kegiatan yang sangat menarik yaitu bertukar pertanyaan yang di buat oleh siswa itu sendiri dan siswa itu harus menjawab pertanyaan itu dengan benar, dan siswa lain juga boleh menambahkan jawaban yang ia ketahui.

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Techer Here* sangat efektif karena siswa ikut serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tujuan strategi *Everyone Is A Techer Here* yaitu mengarahkan siswa untuk aktif dan bertukar pertanyaan yang di buat oleh siswa itu sendiri kemudian siswa itu harus menjawab pertanyaan dengan benar, dan siswa lain juga boleh menambahkan jawaban yang di ketahui.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* diterapkan, maka minat belajar IPA siswa kelas V SD Inpres perumnas II/I dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data di peroleh melalui observasi, tes dan dokumentasi hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Everyone Is A Techer Here*.

Pedekatan adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data angka (*numerikal*) yang diperoleh dengan menggunakan metode statistika. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.

2. Jenis Penelitian.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi dalam Daryanto (2018: 3) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: Penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu

obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat

bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

B. Fokus penelitian.

Fokus penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap keaktifan siswa dalam kelas.
2. Minat belajar mata pelajaran IPA setelah menggunakan/menerapkan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar penelitian ini di gunakan pada mata pelajaran IPA semester II berdasarkan minat belajar siswa. Siklus penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK tercapai.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vb SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang.

D. Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak II siklus, Setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila siklus I belum mencapai KKM yang ditentukan di lanjutkan ke siklus II.

Desain penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang, sebagai berikut:

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

Sumber : Arikunto dalam Paizaluddin & Ermalinda (2014: 34)

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planing*)

Dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut di lakukan. Secara umum langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Mengkaji silabus IPA SD Kelas V untuk menyesuaikan waktu yang tersedia dalam silabus dengan waktu penelitian.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi

pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap Pengamatan (*Observing*) adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi yang telah dilakukan dihasilkan kesimpulan sementara tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap refleksi ini dirumuskan kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil kesimpulan tersebut kemudian direfleksi untuk menghasilkan tindakan perbaikan dan sebagai pertimbangan pada proses pelaksanaan siklus selanjutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk

membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang terus bertahap yang kembali ke langkah awal. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi. Penelitian tindakan merupakan kegiatan yang pada ujungnya akan kembali ke langkah awal, yaitu dalam bentuk siklus.

Peneliti menjalankan satu siklus itu tergantung dari seberapa luas materi yang diajarkan. Biasanya materi yang diajarkan hanya satu pokok bahasan, tetapi cukup luas sehingga memerlukan waktu beberapa kali pertemuan. Refleksi dapat dilaksanakan apabila peneliti sudah yakin mendapatkan pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba. Jika pengamat telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan sudah cukup sebagai masukan yang berarti untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

Apabila letak keberhasilan dan hambatan telah di ketahui dari tindakan yang telah selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana penelitian menyusun rancangan kembali untuk melanjutkan penelitian ke siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, guru dapat melanjutkan ke tahap ke 2, 3, dan 4 seperti yang terjadi pada siklus pertama. Jika telah melaksanakan siklus kedua dan guru masih merasa belum berhasil, guru dapat melanjutkan ke siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang dibentuk berupa angket, yang kemudian diberikan kepada objek penelitian. Selain angket peneliti juga menggunakan tes hasil belajar dengan

memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan proses pembelajaran. Selain angket dan tes, instrumen penelitian ini menggunakan observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang di perlukan.

F. Teknik Pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat lima macam teknik pengumpulan data angket (kuisisioner), yaitu observasi, dokumentasi dan tes.

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan-pernyataan tertulis kepada objek peneliti untuk mengetahui presentasi minat belajar siswa.

2. Observasi.

Observasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok seperti dalam Penelitian Tindakan Kelas. Karena observasi merupakan sebuah proses pengamatan secara langsung.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi dari responden. Pada teknik ini peneliti memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Data yang diperoleh dari dokumen bisa digunakan untuk melengkapi bahkan

memperkuat data dari hasil observasi, dan kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar IPA, jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian, KKM mata pelajaran IPA, dan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

4. Tes.

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi.

G. Teknik Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data rediction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Menurut Nasution (Sugiyono 2017: 245) analisis telah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Untuk mengetahui keterlaksanaan suatu Strategi dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data.

1. Analisis data hasil Angket.

Pada penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif. Untuk mengukur minat dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, minat atau pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono: 93).

Dengan skala Likert, maka fariabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.1 IndikatorAngket

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Minat Belajar	Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan mempelajari hal-hal baru atau aktivitas belajar tanpa ada paksaan dan tanpa ada yang menyuruh.	1. Ketertarikan , 2. perasaan senang, 3. perhatian, 4. keterlibatan siswa.	1. Tertarik dengan materi pelajaran 2. Selalu terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran 3. Merasa senang jika mendapatkan tugas sekolah 4. Memperhatikan setian pembelajaran.	Skala Linkert

Pernyataan-pernyataan pada angket dibuat dengan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pertanyaan berskala. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, minat, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok orang. Pada Skala Linkert, jawaban pada setiap pertanyaan mempunyai gradasi dari positif ke negatif. Untuk penelitian kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor pada tabel berikut :

Positif		Negatif	
Pilihan Jawaban	Skor	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5	Sangat tidak setuju	5
Setuju	4	Tidak setuju	4
Netral	3	Netral	3
Tidak setuju	2	Setuju	2
Sangat tidak setuju	1	Sangat setuju	1

Tabel 3.2 Hasil Pernyataan angket (*Sumber: Sugiyono 2013*)

Menurut suharsimi Arikunto (Armi arjun 2014: 60), kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.3Kisi – Kisi Angket Minat Belajar.

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran IPA			
	Kesan siswa terhadap guru IPA	6, 7, 4 15	5, 1, 2, 8	8
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran IPA			
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran IPA	3, 10, 12, 18, 20	9, 11, 19, 22, 23	10
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/ PR oleh guru			
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran	13, 14, 16, 21	17	5
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran IPA			
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah			
	Keaktifan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan proses pembelajaran.	24, 26, 27, 28, 29	25, 30	7
Jumlah Keseluruhan				30

Untuk menghitung total skor tiap responden adalah dengan cara menjumlahkan skor-skor item yang diperoleh responden.

a. Menentukan Skor Maksimal.

$$\text{Rumus} = \text{Jawaban Terbesar} \times \text{Banyak}$$

Item

b. Menentukan Skor Minimal.

Rumus = $\frac{\text{Jawaban Terkecil} \times \text{Banyak Item}}{\text{Item}}$

c. Menentukan Nilai Median.

Rumus = $\frac{\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}}{2}$
--

d. Menentukan Nilai Kuartil I

Rumus $= \frac{\text{Skor minimal} + \text{median}}{2}$
--

e. Menentukan Nilai Kuartil 3

Rumus = $\frac{\text{Skor maksimal} + \text{median}}{2}$
--

f. Skala Angket

g. Tabel Presentasi Nilai.

Tabel presentasi nilai dilihat dari skala angket yang didapatkan dari nilai minimal sampai nilai maksimal.

Tabel 3.4 Presentasi Nilai

Jawaban	Keterangan
92-115	Sangat Berminat
69-91	Berminat
46-68	Tidak Berminat
23-45	Sangat Tidak Berminat

2. Uji Instrumen.

Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu uji validitas. Menurut Suharsimi Arikunto (Armia Arjun 2014:64), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2017: 173), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Tabel 3.5 butir-butir valid dan tidak valid.

NO	Variabel	Jumlah	No butir tidak valid	Jumlah tidak valid	Jumlah butir valid
1	Minat Belajar	30	2, 6, 12, 13, 14, 16, 21, 29	8	22

Sumber : Validasi Instrumen Angket (Lampiran 5 hal 117)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka kisi-kisi instrumen minat belajar mengalami perubahan dalam hal urutan susunan nomor. Setelah uji validitas dapat ditampilkan dalam tabel sebagai kisi-kisi instrumen minat belajar pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Setelah Uji Validasi)

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran IPA			
	Kesan siswa terhadap guru IPA	3, 5, 10	1, 4, 6	6
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran IPA			
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran IPA	2, 8, 12, 14, 20	7, 9, 13, 16, 17,	10
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/ PR			

	oleh guru			
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran	15	11	2
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran IPA			
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah			
	Keaktifan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan proses pembelajaran.	18, 21, 22,	19, 23	5
	Jumlah Keseluruhan			23

3. Kuantitatif

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu:

Tabel. 3.7 Kriteria aktivitas guru dan siswa	
Aktivitas	Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Sumber: Purwanto 2010

Adapun rubrik penilaian observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan observasi aktivitas siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Observasi Kegiatan Aktivitas Guru		
No	Skor	Penilaian
1	3 = Baik	Jika guru melaksanakan sesuai dengan indikator
2	2 = Cukup	Jika pelaksanaan guru tidak sesuai dengan indikator
3	1 = Kurang	Jika guru tidak melaksanakan sesuai dengan indikator

Sumber: SD Inpres Borong Jambu II

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa		
No	Skor	Penilaian
1	3 = Baik	Jika perilaku siswa tidak sesuai dengan indikator
2	2 = Cukup	Jika perilaku tidak maksimal sesuai dengan indikator
3	1 = Kurang	Jika perilaku siswa sesuai dengan indikator observasi

Sumber: SD Inpres Borong Jambu II

Untuk menghitung hasil observasi guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100\%$$

Tingkat Indikator keberhasilan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Presentasi
F = Jumlah skor perolehan siswa
N = Jumlah Skor maksimal.

H. Indikator Keberhasilan.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan minat belajar disetiap siklusnya. Dinyatakan berhasil jika berada pada kategori berminat dengan nilai $69-115 \geq 80\%$ secara klasikal dari jumlah keseluruhan siswa pada pembelajaran IPA dalam menjalankan proses pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, dapat membuat soal dari materi yang di ajarkan, menjawab pertanyaan yang didapat, dan mengerjakan tes akhir siklus yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimyanti & Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2010. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Unimerz Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 106-111.

Jusmawati, H. U., & Darwis, M. (2015). Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah Setting Kooperatif dengan pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 11 Makassar. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 30-40.

<http://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>

<http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199/1997>